

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN VOLUME TRANSAKSI SAHAM

Chyntia Augustia Virginia<sup>1</sup>, Iwan Lesmana<sup>2</sup>, Safrida Rumondang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Agung Podomoro

Corresponding Author: [iwan.lesmana@podomorouniversity.ac.id](mailto:iwan.lesmana@podomorouniversity.ac.id)

### Abstract

*This research aims to analyze factors that affect the growth in share transaction volume. The variables in this study are share price growth, earning per share (EPS), return on equity (ROE), and debt to equity ratio (DER). The sample used in this research is secondary data of trading volume stock in Indonesia Stock Exchange on the period from 2016 to 2019. Using SPSS (statistical package for the social sciences), methods of analysis used in this study include tolerance and VIF test, Kolmogorov-Smirnov test, multivariate cointegration tests: Test, SRESID and ZPRED estimation, Pearson Correlation Product Moment, t- statistical tests, F- statistical test, and coefficient of determination (R<sup>2</sup>). The result of this research show that earning per share (EPS), return on equity (ROE), have significant influence on the growth in share transaction volume, but price growth and debt to equity ratio (DER) have no significant influence on the growth in share transaction volume. All the independent variables simultaneously from a good model to explain the growth in stock transaction volume since the magnitude of the effect value is 99.1%, while 0.9% is explained by other variables besides the growth of stock prices, earnings per share (EPS), return on equity (ROE), and debt to equity ratio. (DER).*

**Keywords:** *Growth in Share Transaction, Share Price Growth, Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER)*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan volume transaksi saham. Variabel dalam penelitian ini adalah pertumbuhan harga saham, earning per share (EPS), return on equity (ROE), dan debt to equity ratio (DER). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Dengan menggunakan SPSS (paket statistik untuk ilmu-ilmu sosial), metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi toleransi dan uji VIF, Uji Kolmogorov-Smirnov, uji kointegrasi multivariat: Uji, estimasi SRESID dan ZPRED, uji t-statistik, uji F-statistik, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dan Korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan earning per share (EPS), return on equity (ROE), berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan volume transaksi saham, namun pertumbuhan harga dan debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan volume transaksi saham. Semua variabel independen secara simultan dari model yang baik menjelaskan pertumbuhan volume transaksi saham karena besarnya nilai efek adalah

### Article History

Received : 2022-05-14  
Revised : 2022-05-27  
Accepted : 2022-06-28



This is an open access article under the CC-BY-SA License

99,1%, sedangkan 0,9% dijelaskan oleh variabel lain selain pertumbuhan harga saham, laba per saham (EPS), return on equity (ROE), dan rasio utang terhadap ekuitas. (DER).

**Kata kunci:** Pertumbuhan Transaksi Saham, Pertumbuhan Harga Saham, *Earning per Share (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.

## 1. Pendahuluan

Investasi saham di Indonesia semakin berkembang. Tari, Nicken (2020) menyatakan, bahwa jumlah investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat 82.4% dari 65.000 investor yang tercatat pada awal tahun 2020, menjadi 93.000 investor di bulan Juli 2020. Aktivitas perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga meningkat, tercatat rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) menyentuh Rp 7,67 triliun per hari sampai dengan kurun waktu Juli 2020, dengan total *average frequency* dan volume transaksi perniagaan masing-masing menyentuh 537.000 kali dan 7,91 miliar saham. Sektor investasi saham salah satunya yang memiliki nilai transaksi terbesar adalah perbankan. Volume transaksi saham perbankan pada akhir Desember 2019 dibandingkan dengan posisi pada akhir Desember 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 199,4% (IDX,2020). Pertumbuhan volume

transaksi saham merupakan salah satu analisis yang penting untuk dipahami investor. Indrawati dan Dambo (2021) menyatakan, bahwa analisa terhadap laporan keuangan perusahaan sangat penting, karena analisis ini menyangkut penilaian keadaan perusahaan yang dapat terlihat di dalam pendapatan ataupun laba yang diperoleh perusahaan.

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) setinggi-tingginya di masa yang akan datang. Investasi dalam pasar modal membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang mendalam untuk menjamin keuntungan yang nantinya mungkin didapat saat berinvestasi. Investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang akan berpengaruh terhadap risiko yang akan diterima supaya dapat membuat keputusan yang bijak dan sesuai *risk appetite* (toleransi risiko) yang dapat ditanggungnya dalam berinvestasi. Para

investor biasanya mengamati fluktuasi pergerakan saham dari berbagai perusahaan pada periode tertentu yang akan dijadikan sebagai sampel untuk mengambil kebijakan salah satunya adalah harga saham atau harga penutupan saham (Agustina, 2014).

*Return* didefinisikan sebagai salah satu aspek yang memicu investor untuk berinteraksi dalam berinvestasi (Tandelilin, 2001). Setiap investor mengharapkan keuntungan dari modal yang ditanamkan pada sebuah investasi termasuk investasi saham. Banyak investor yang belum mengetahui secara pasti cara melihat pergerakan pasar, sehingga berdampak kepada *return* yang akan didapatkan oleh investor. Aspek ketidak pastian ini dalam melihat pertumbuhan volume transaksi saham menjadi permasalahan penting bagi para investor. Investor harus mengetahui apa saja yang menggerakkan pertumbuhan volume transaksi pada saham agar dapat mengurangi risiko-risiko yang akan terjadi.

Investor membutuhkan indikator-indikator untuk dapat meramalkan pergerakan volume

transaksi saham. Analisis laporan keuangan nantinya diharapkan bisa memberi informasi yang akan diperlukan investor melalui perhitungan rasio-rasio keuangan untuk memprediksi pergerakan volume transaksi saham.

## 2. Landasan Teori

### 2.1 Akuntansi Manajemen

*Management Accounting* yang juga dikenal sebagai Akuntansi Manajemen merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, akumulasi, analisa, penyiapan, penafsiran, dan komunikasi informasi yang dapat membantu manajer untuk memenuhi tujuannya (Horngren, 2017). Teori akuntansi ini biasanya digunakan oleh manajer (pimpinan perusahaan) untuk melaksanakan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan menilai kapasitas perusahaan. *National Associations of Accountants* (NAA) menyatakan, bahwa akuntansi manajemen memiliki tujuan yang meliputi 2 (dua) hal berikut (Supriyono, 1997):

1. Menyediakan informasi yang dibutuhkan sebagai alat

perencanaan rancangan, pengevaluasian, dan pengendalian operasi, pengamanan aktiva organisasi, dan alat komunikasi dengan individu maupun kelompok luar yang memiliki kepentingan,

2. Berpartisipasi dalam determinasi strategi, taktik, pembuatan keputusan pengoperasian, dan mengkoordinasikan pengaruh-pengaruh terhadap perusahaan.

Melalui dua tujuan akuntansi manajemen dapat disimpulkan, akuntansi manajemen dapat menunjukkan informasi yang berguna untuk manajemen dalam mengambil keputusan perencanaan ekonomi demi menjalankan fungsi manajemen dan bertujuan menyediakan/ mengutarakan informasi keuangan untuk pihak luar di dalam sebuah perusahaan atau organisasi. Akuntansi Manajemen lebih mengutamakan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan derajat kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan, oleh karenanya nilai perusahaan dikatakan baik termasuk dalam salah satu wujud tanggung jawab

seorang manajer (pimpinan perusahaan) untuk mendapatkan profit yang maksimal bagi perusahaan. Salah satu hal yang mendorong peningkatan profit adalah nilai harga saham yang meningkat, di mana hal itu dapat dicapai dengan tingkat pertumbuhan transaksi volume saham yang tinggi

## **2.2 Volume Transaksi Saham**

Volume transaksi saham adalah jumlah keseluruhan saham yang diperjual- belikan dalam periode tertentu di bursa (Lestari, 2014). Volume transaksi saham biasa dipergunakan dengan tujuan mengamati reaksi pasar terhadap informasi dengan menggunakan parameter volume saham yang dijual di dalam pasar modal (Shobrianti, Darminta & Endang, 2013). Volume transaksi saham merupakan sebuah faktor yang bisa mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi.

Semakin besar volume transaksi saham, akan berdampak juga pada besarnya minat investor untuk mengambil risiko investasi dalam perusahaan tersebut. Minat investor saat

terjadinya transaksi jual beli saham dipengaruhi tinggi rendahnya derajat rasio profitabilitas sebuah perusahaan. Rumus yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan volume transaksi saham sebagai berikut:

*Pertumbuhan volume transaksi saham*

$$= \frac{(\text{volume tahun ini} - \text{volume tahun sebelumnya})}{\text{volume tahun sebelumnya}}$$

### 2.3 Harga (*Price*)

Ayu dan Handoyo (2009) mengatakan, harga saham adalah harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di bursa efek. Ketika terjadi permintaan yang berlebih akan mengakibatkan harga saham yang memiliki kecenderungan naik, sedangkan ketika penawaran yang berlebih mengakibatkan harga saham yang memiliki kecenderungan turun. Raharjo (2004) menyatakan, harga saham memiliki pengaruh dengan volume transaksi saham, karena dengan adanya kenaikan pada harga saham,

mengakibatkan terjadinya *capital gain* yang akan menaikkan *return* saham, sehingga ketika *return* yang didapatkan investor naik, maka dengan otomatis volume transaksi saham juga akan naik. rumus yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan harga saham sebagai berikut:

*Pertumbuhan harga saham*

$$= \frac{(\text{harga tahun ini} - \text{harga tahun sebelumnya})}{\text{harga tahun sebelumnya}}$$

### 2.4 Net Profit Margin (NPM)

Meylina dan Witono (2022) menyatakan, bahwa *net profit margin* merupakan hasil perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, sehingga semakin besar nilai *net profit margin* yang ditunjukkan dalam suatu perusahaan akan menambah kepercayaan investor dalam melakukan investasi, karena dianggap kinerja perusahaan sangat produktif.

Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk mendapatkan dan mengumpulkan keuntungan. Secara teoritis untuk mendapatkan dan mengumpulkan keuntungan dibutuhkan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan biaya produksi.

Perusahaan akan merencanakan sesuatu untuk mencapai keuntungan lebih besar di masa yang akan datang. Rasio *net profit margin* dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan melalui penjualan. Nilai rasio *net profit margin* semakin besar berarti semakin dinilai baik kredibilitas perusahaan dalam mencapai keuntungan. Para investor perlu mengetahui rasio *net profit margin* agar dapat melihat kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan dan mengumpulkan keuntungan. Investor dapat menilai perusahaan salah satu caranya dengan melihat rasio *net profit margin*.

Hasil dari perhitungan rasio *net profit margin* menunjukkan apakah perusahaan mempunyai performa yang baik, sehingga akan meningkatkan daya tarik investor untuk melakukan investasi. Semakin banyak investor yang melakukan investasi, pertumbuhan volume transaksi saham akan ikut meningkat. Rumus yang digunakan dalam menghitung *net profit margin* (NPM) sebagai

berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Outstanding Shares}}$$

## 2.5 Earning Per Share (EPS)

*Earning per share* adalah rasio yang dapat memperkirakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dalam suatu periode buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Nilai rasio *earning per share* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap lembar-lembar saham. Semakin tinggi nilai *earning per share*, akan semakin menarik minat investor untuk melakukan investasi. *Earning per share* menyajikan laba yang akan didapatkan oleh pemilik saham atas satu lembar saham yang dipegangnya. Rumus yang digunakan dalam menghitung *earning per share* (EPS) sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 2.6 Return on Equity (ROE)

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat memperkirakan efektivitas sebuah

perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui cara menggunakan modal yang dipunyai oleh perusahaan. *Return on equity* (ROE) dapat menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan tingkat *return* (pengembalian) pada pemegang saham. Semakin besar rasio *return on equity* (ROE), akan semakin besar derajat pengembalian kepada pemegang saham. Rumus yang digunakan dalam menghitung *return on equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

## 2.7 Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan derajat penggunaan hutang terhadap ekuitas yang dipunyai oleh suatu perusahaan. Hasil dari perhitungan rasio tersebut akan menggambarkan persentase pengadaan dana oleh pemegang saham atas pemberi pinjaman. Hasil rasio *debt to equity ratio* (DER) yang semakin tinggi menunjukkan

semakin rendahnya pendanaan sebuah perusahaan yang disediakan pemegang saham. Rasio *debt to equity ratio* (DER), menggambarkan seberapa baik kapabilitas perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka panjang atau hutangnya. Rasio ini dimanfaatkan oleh investor dengan tujuan melihat hutang perusahaan lalu membandingkannya dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan *debt to equity ratio* (DER), maka akan semakin tinggi risiko terhadap solvabilitas perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan dalam menghitung *debt to equity ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diperoleh dari penelaahan variabel di atas adalah pertumbuhan harga saham, EPS, NPM, ROE dan DER secara simultan mempengaruhi pertumbuhan volume transaksi saham.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2019.

### 3.2 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisa data yang digunakan adalah analisa regresi berganda.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Analisis Regresi

Hasil analisis regresi linier berganda antara variabel pertumbuhan harga saham, *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER), dengan pertumbuhan volume transaksi saham disajikan dalam tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	504,859	135,979		3,713	,000		
	PERTUMBUHAN_HARGA	-.832	1,591	-.007	-.523	,603	,912	1,097
	EPS	1,036	,179	,080	5,796	,000	,792	1,263
	ROE	-7493,320	98,087	-1,007	-76,395	,000	,871	1,148
	DER	-14,795	19,425	-.010	-.762	,449	,843	1,186

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_VOLUME

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS (2021)

Hasil uji regresi linier berganda yang di atas diperoleh telah menghapus variabel NPM dikarenakan adanya

multikolinieritas, sehingga variabel NPM dikeluarkan dari uji regresi linier berganda, dengan demikian maka rumusannya menjadi seperti berikut :

$$\text{Pertumbuhan Volume Transaksi Saham} = 504,859 - 0,832 X_1 + 1,036 X_3 - 7493,320 X_4 - 14,795 X_5$$

Keterangan:

$X_1$  = Pertumbuhan harga saham

$X_3$  = *Earning per share*

$X_4$  = *Return on equity*

$X_5$  = *Debt to equity ratio*

Pertumbuhan harga saham tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan volume transaksi saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,603 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  (0,523) <  $t_{tabel}$  (2.00100). Hal ini terjadi dikarenakan harga yang diambil bukan harga yang sebenarnya. Pada tahun 2017 Bank Rakyat Indonesia melakukan *stock split*, lalu pada 2015 Bank Woori Saudara juga melakukan *merger* dengan Bank Himpunan Saudara (Pranata, Chandra Dwi, 2020). Kesimpulannya pertumbuhan harga transaksi saham tidak berpengaruh dengan pertumbuhan volume transaksi saham.

*Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan dan searah terhadap pertumbuhan volume transaksi saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi senilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  (5.796) >  $t_{tabel}$  (2.00100). Hal ini dikarenakan *earning per share* (EPS) membuktikan laba yang akan didapatkan pemilik saham atas satu lembar yang dipegangnya. Semakin besar nilai *earning per share* (EPS) akan semakin memperbesar keinginan investor dalam melakukan investasi, sehingga volume transaksi saham juga akan meningkat karena investor memiliki ketertarikan dengan keuntungan yang bernilai besar. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap volume transaksi saham.

*Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan dan tidak searah terhadap pertumbuhan volume transaksi saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi senilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai

$t_{hitung}$  (76.395) >  $t_{tabel}$  (2.00100). Hal ini dapat terjadi dikarenakan ketika laba dari suatu perusahaan menurun, maka *return on equity* juga turut menurun yang umumnya, sehingga mendorong harga saham turun. Ketika harga saham menurun tetapi secara fundamental masih baik, maka akan ada peralihan dari *risk averse* kepada *risk taker*, karena harga yang murah dan probabilitas keuntungan tinggi, dengan demikian pertumbuhan volume transaksi saham juga akan meningkat.

*Debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan volume transaksi saham. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi 0,449 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai  $t_{hitung}$  (0,762) <  $t_{tabel}$  (2.00100). Hal ini disebabkan oleh karena saat berlangsungnya periode penelitian (tahun 2016-2019) tingkat pertumbuhan ekonomi cukup baik. Setiap bank telah memiliki dana cadangan untuk mengurangi risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi bank yang biasa disebut dengan *capital adequacy ratio* (CAR),

sehingga dalam keadaan ekonomi yang baik, maka *debt to equity ratio* (DER) tidak menjadi pertimbangan dalam berinvestasi terutama bagi investasi di sektor perbankan.

Hasil analisis regresi linier berganda secara simultan antara variabel pertumbuhan harga saham, *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER), terhadap pertumbuhan volume transaksi saham disajikan dalam tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	713459031	4	178364758	1638.464	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6422794.75	59	108860.928		
	Total	719881825	63			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_VOLUME  
 b. Predictors: (Constant), HARGA, DER, ROE, EPS

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS (2021)

Hasil regresi linier berganda (simultan) seperti disajikan Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sesuai dengan dasar pengambilan uji F, maka dapat ditetapkan pertumbuhan harga saham, *earning per share* (EPS),

*return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan volume transaksi saham.

## 4.2 Koefisien Determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi-variabel dependen.

**Tabel 3**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 <sup>a</sup>	.991	.990	329.94079	1.478

a. Predictors: (Constant), HARGA, DER, ROE, EPS  
 b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_VOLUME

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan SPSS (2021)

Tabel 3 di atas menunjukkan perolehan nilai  $R^2$  sebesar 0,991. Hal ini berarti persentase sumbangan pengaruh variabel independen *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE) terhadap variabel dependen pertumbuhan volume transaksi saham sebesar 99,1%, sedangkan selebihnya terpengaruh oleh variabel lain yang tidak disertakan di dalam penelitian ini.

## 5. Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertumbuhan harga saham, *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan volume transaksi saham. Besarnya nilai pengaruh dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi dengan hasil senilai 99,1%, sedangkan 0,9% dijelaskan oleh variabel lain selain faktor pertumbuhan harga saham, *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), dan *debt to equity ratio* (DER), hal ini menunjukkan bahwa model penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.

Hasil uji signifikan terhadap variabel yang diuji menunjukkan, bahwa dari berbagai variabel independen, maka hanya *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE) menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan volume transaksi saham, sedangkan pertumbuhan harga saham dan *debt to*

*equity ratio* (DER) kurang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan volume transaksi saham.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian kedepannya yaitu penentuan variabel independen terutama faktor eksternal yang di antaranya adalah ekonomi makro, risiko dan faktor tidak terduga lainnya. Selain itu rentang waktu penelitian juga masih dapat diperluas agar diperoleh tingkat sensitivitas yang lebih baik.

Hasil penelitian memberikan informasi, bahwa investor umumnya memprioritaskan pembagian deviden terhadap modal yang ditanamkan dan juga tingkat pengembalian modalnya dalam pertimbangannya berinvestasi pada saham perbankan. Implikasi dari regresi linier yang diperoleh di antaranya dapat memberikan prediksi besaran pertumbuhan volume transaksi saham, sehingga dapat membantu bank dalam memutuskan besaran deviden

yang selanjutnya diberikan kepada investor untuk memperoleh volume transaksi yang diinginkan.

### Daftar Pustaka

- Agustina. 2014. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 4 no.1.
- Antoniewicz, Rochelle L. 1992. *A Casual Relationship Between Stock Returns and Volume*. United States: Board of Governors of the Federal Reserve System.
- Dewi, Herlina Kartika. 2021. *Saham Sektor Perbankan Kembali Jadi Leader*. Diunduh dari <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-sektorperbankan-kembali-jadi-leader-berikut-rekomendasi-analis>.
- Dwi, Chandra. 2021. *Saham BCA Ngamuk & Rekor Tertinggi, Bagaimana Valuasinya?* Diunduh dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210112074046-17-215187/saham-bca-ngamuk-rekor-tertinggi-bagaimana-valuasinya>
- Ghi, Tran Nha. (2015). *The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Returns of The Firm House*. International Journal of Information Research and Review; Vietnam, Vol. 2 (6), hal.734-737.
- Har, Wong Pik, Muhammad Afif Abdul Ghafar. (2015). *The Impact of Accounting Earnings on Stock Returns The Case of Malaysia's Plantation Industry*. International Journal of Business and Management Malaysia, Vol. 10 (4), hal.155-165.
- Harianto dan Sudono. 1998. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal di Indonesia*. PT BEJ. Jakarta.
- Horngren, Charles T., Datar, Srikant M & Foster, George. (2017). *Cost Accounting*
- Husnan, Suad. dan E. Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: YKPN.
- IDX.(2019). *IDX Quarterly Statistics 4th Quarter 2019*. Jakarta:IDX Data Services Devision.
- IDX.(2020). *IDX Quarterly Statistics 4th Quarter 2020*. Jakarta:IDX Data Devision.
- Indrawati, Ayu dan Dambo, Daniel Nambo (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Papua Berdasarkan Analisa Rasio Keuangan*. Jurnal ULET Vo. 5 No. 2 April 2021.
- Lestari, D. A. (2014). *Analisis Perbandingan Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Meylina, Erytria dan Witono, Banu (2022). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antar Bank BRI, BNI, BTN dan Mandiri Pada Tahun 2012-2020*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 10. No. 1 April 2022.
- Pranata, Chandra Dwi. (2020). *Wow! Ini Dia Deretan Mega Merger 5 Tahun*

- Terakhir di RI. Diunduh dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201016151957-17-194937/wow-ini-dia-deretan-mega-merger-5-tahun-terakhir-di-ri>
- Putri, Anggitan S.K. (2009). *Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share dan Harga Saham Terhadap Volume Penjualan Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Raharjo, Amrih Tri. (2004). *Pengaruh Price-Earning Ratio, Volume Penjualan, dan Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham Perusahaan yang Bergerak di Bidang Finansial di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Raharjo, Daniarto dan Muid, Dul. (2013). *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamen-tal Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham*. Diponegoro Journal of Accounting, Semarang.
- Reyna Ayu Liestyana dan Handoyo Mardianto. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Grasindo, Jakarta.
- Santoso. Septy Indra. (2015). *Analisis Pengaruh Dividen Terhadap Volume Perdagangan Saham yang Tergolong Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Jakarta*. Fakultas Ekonomi Universitas Khairun Ternate, Ternate.
- Sari, Ratna Novita. (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Devidend Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Periode (2010-2014)*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 6 (1), hal.88-95.
- Sartono, R Agus. 2008. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. BPFPE, Yogyakarta.
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall, Canada.
- Sharpe, William F, 1997. *Investasi, Edisi Bahasa Indonesia, Jilid 1*. PT Prenhallindo, Jakarta.
- Shobriati, I., Darminto, & Endang, M. W. (2013). *Pengaruh harga saham, volume perdagangan Saham dan varian return terhadap bid ask spread di seputar pengumuman stock split (studi pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005 - 2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 5(2), 1– 14.
- Supriyono. R. A. (1997). *Akuntansi Biaya Dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju Dan Globalisasi*. Edisi I. BPFPE UGM. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFPE, Yogyakarta.
- Tari, Dwi Nicken. 2020. *Tumbuh 22 Persen, Investor Pasar Modal Tembus 3 Juta Akun*. Diunduh dari <https://market.bisnis.com/read/20200810/7/1277162/tumbuh-22-persen-investor-pasar-modal-tembus-3-juta-akun>